

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Parkir

Kata parkir berasal dari kata *park* yang berarti taman. Menurut kamus bahasa Indonesia, parkir diartikan sebagai tempat menyimpan. Menurut Hobbs (1995), parkir diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meletakkan atau menyimpan kendaraan di suatu tempat tertentu yang lamanya tergantung kepada selesainya keperluan dari pengendara tersebut.

Menurut Warpani (1990), definisi parkir adalah meletakkan kendaraan dari suatu tempat atau areal untuk jangka waktu (durasi) parkir tertentu. Lalu lintas berjalan menuju suatu tempat dan setelah mencapai tempat tersebut, maka diperlukan tempat parkir. Kekurangan dalam hal penyediaan fasilitas parkir yang memadai sesuai dengan permintaan yang diharapkan dan diijinkan dapat menyebabkan kemacetan. Dengan meningkatnya tingkat perjalanan maka kebutuhan akan ruang parkir akan dikhawatirkan juga semakin meningkat. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan perlunya kualitas lahan dan tata ruang yang digunakan untuk parkir. Selain itu kenaikan kepemilikan kendaraan akan menimbulkan peningkatan kapasitas parkir.

B. Jenis Parkir

Menurut Warpani (1990) berdasarkan letaknya terhadap badan jalan parkir dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Parkir di jalan

Parkir kendaraan di pinggir jalan ini dapat ditemui di kawasan perumahan maupun pusat kegiatan serta di kawasan lama yang umumnya tidak siap menampung perkembangan jumlah kendaraan. Idealnya parkir di jalan harus dihindarkan karena mengurangi lebar efektif jalan yang sebenarnya dipergunakan untuk kendaraan bergerak. Namun harus diakui pula bahwa hal ini hampir tidak mungkin dilakukan, sehingga hanya

dilakukan dengan mengatur parkir di jalan sedemikian agar tidak terlalu menghambat kelancaran arus lalu lintas.

2. Parkir di luar jalan

Parkir jenis ini mengambil tempat di pelataran parkir umum, tempat parkir khusus yang juga terbuka untuk umum dan tempat parkir khusus yang terbatas seperti kantor, hotel, dan sebagainya. Menurut Hoobs (1995), tempat parkir di luar badan jalan secara umum dapat digolongkan kedalam enam macam yaitu : pelataran parkir di permukaan tanah, garasi bertingkat, garasi bawah tanah, gabungan, garasi mekanis dan *drive in*. Menurut Abu Bakar, dkk (1996), kriteria parkir diluar badan jalan antara lain :

- a. Rencana umum tata ruang daerah.
- b. Keselamatan dan kelancaran lalu lintas.
- c. Kelestarian lingkungan.
- d. Kemudahan bagi pengguna jasa.
- e. Tersedianya tata guna lahan.
- f. Letak antara jalan akses utama dan daerah yang dilayani.

3. Parkir Menurut Statusnya

a. Parkir Umum

Parkir umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah, jalan, dan lapangan yang pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Tempat parkir umum ini menggunakan sebagian badan jalan umum yang dikuasai atau milik pemerintah yang termasuk bagian dari tempat parkir umum ini adalah parkir di tepi jalan umum.

b. Parkir Khusus

Parkir khusus adalah perparkiran yang menggunakan tanah-tanah atau lahan yang tidak dikuasai pemerintah daerah yang pengelolanya diselenggarakan oleh pihak lain baik berupa badan usaha maupun perorangan. Tempat parkir khusus ini berupa kendaraan bermotor

dengan mendapatkan ijin dari pemerintah daerah, yang termasuk jenis ini adalah gedung parkir, peralatan parkir, tempat parkir gratis, dan garasi. Gedung parkir adalah tempat parkir pada suatu bangunan atau bagian bangunan. Pelataran parkir adalah tempat parkir yang tidak memungut bayaran dari pemilik kendaraan yang parkir di suatu lokasi. Tempat penitipan kendaraan atau garasi adalah tempat/bangunan milik perorangan.

c. Parkir Darurat/ Insidental

Parkir darurat/insidental adalah perparkiran di tempat-tempat umum baik yang menggunakan lahan tanah, jalan-jalan, lapangan-lapangan milik Pemerintah Daerah maupun swasta karena kegiatan darurat.

d. Taman Parkir

Taman parkir adalah bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraannya oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang telah mendapat ijin dari Pemerintah Daerah.

4. Parkir Menurut Tujuannya

a. Parkir penumpang yaitu parkir untuk menaikkan dan menurunkan penumpang.

b. Parkir barang yaitu parkir untuk bongkar/muat barang.

Keduanya sengaja dipisahkan agar satu sama lain masing-masing tidak saling menunggu.

5. Parkir Menurut Jenis Kepemilikan dan Operasinya

a. Parkir milik dan yang mengoperasikan Pemerintah Daerah.

b. Parkir milik Pemerintah Daerah dan yang mengoperasikannya adalah swasta.

c. Parkir milik dan yang mengoperasikannya swasta.

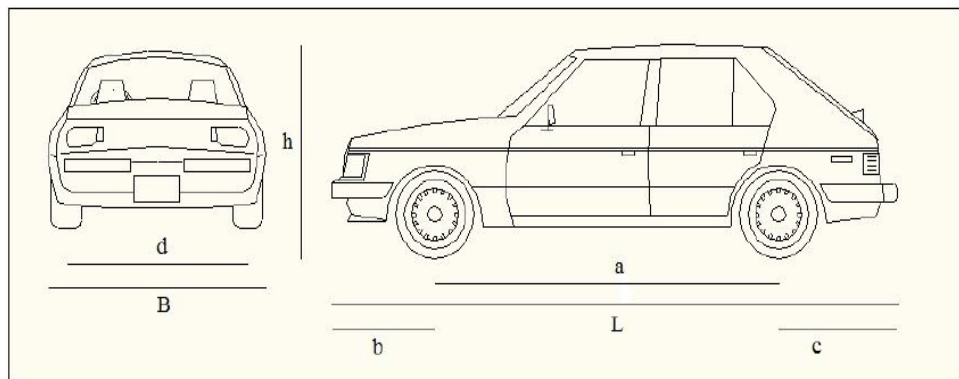
C. Satuan Ruang Parkir (SRP)

Satuan ruang parkir adalah ukuran kebutuhan ruang untuk parkir suatu kendaraan dengan aman dan nyaman dengan pemakaian ruang seefisien mungkin (Murwano, 1994, dalam Siregar, 1999 dalam Ahmad 2009). Besaran satuan ruang parkir merupakan inti ukuran ruang yang diperlukan untuk memarkir suatu kendaraan.

Agar didapat keseragaman dalam penentuan besarnya daya tampung fasilitas parkir maka perlu ditetapkan Satuan Ruang Parkir yang dapat digunakan dalam perancangan perparkiran tersebut :

1. Kendaraan Standar

Dimensi kendaraan standar mobil penumpang dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Dimensi Kendaraan Standar (Abubakar dkk,1996)

Keterangan :

- a = Jarak Gandar L = Panjang Total
- b = Depan Tergantung (*Front Overhang*) h = Tinggi Total
- c = Belakang Tergantung (*Rear Overhang*) B = Lebar Total
- d = Lebar Jarak

2. Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung pintu terluar pintu ke badan kendaraan yang ada di sampingnya. Ruang bebas ini diberikan

agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang di parkir disampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan, sedangkan ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (*aisle*). Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm (Abu bakar dkk, 1996).

3. Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Ukuran lebar bukaan pintu kendaraan tergantung pada fungsi dan karakteristik pemakai kendaraan yang memakai fasilitas parkir (Abubakar dkk, 1996). Lebar bukaan pintu kendaraan karyawan kantor akan berbeda dengan lebar bukaan pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan pembelanjaan. Dalam hal ini, karakteristik pengguna yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga golongan seperti yang ada di Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Jenis bukaan pintu	Pengguna fasilitas parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm	- Karyawan/pekerja kantor - Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, universitas perdagangan, pemerintahan	I
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 75 cm	- Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit dan bioskop	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda	- Orang cacat	III

Sumber : Abubakar dkk, 1996

Berdasarkan golongan I dan golongan II, penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan dan berdasarkan golongan III

penentuan SRP untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan, seperti tercantum dalam Tabel 2.2.

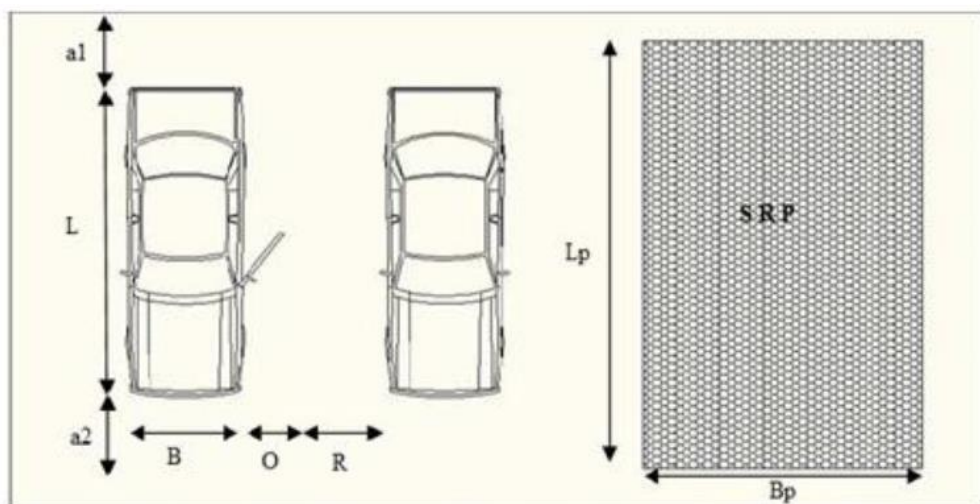
Tabel 2.2 Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Jenis kendaraan	Satuan ruang parkir (m)
1. a. Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus/truk	3,40 x 12,50
3. Sepeda motor	0,75 x 2,00

Sumber : Abubakar dkk, 1996

Dari uraian di atas dapat ditetapkan besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan sebagai berikut:

- a. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk mobil penumpang dapat dilihat di Gambar 2.2



Gambar 2.2 Satuan Ruang Parkir (Abubakar dkk,1996)

Keterangan :

B	= lebar total kendaraan (cm)	Lp	= panjang total ruang parkir (cm)
O	= lebar bukaan pintu (cm)	L	= panjang total kendaraan (cm)
R	= jarak bebas arah lateral (cm)	Bp	= lebar total ruang parkir (cm)
a_1, a_2	= jarak bebas longitudinal (cm)		

Tabel 2.3 Golongan Satuan Ruang Parkir Mobil Penumpang

	Golongan I	Golongan II	Golongan III
B	170 cm	170 cm	170 cm
O	55 cm	75 cm	80 cm
R	5 cm	5 cm	50 cm
L	470 cm	470 cm	470 cm
a_1	10 cm	10 cm	10 cm
a_2	20 cm	20 cm	20 cm
Bp	230 cm (B+O+R)	250 cm (B+O+R)	300 cm (B+O+R)
Lp	500 cm ($L+a_1+a_2$)	500 cm ($L+a_1+a_2$)	500 cm ($L+a_1+a_2$)

Sumber: Abubakar dkk, 1996

b. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk bus dan truk.

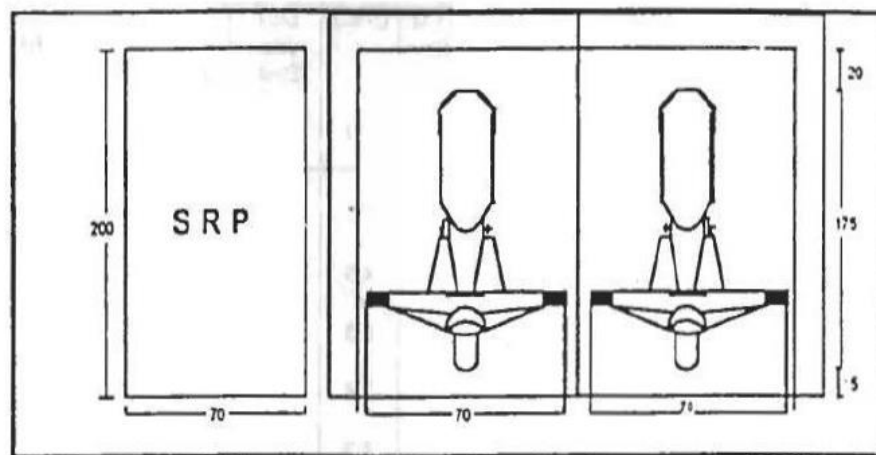
Untuk kendaraan bus dan truck, dapat dibagi ke dalam tiga jenis golongan kendaraan ukuran yakni kecil, sedang dan besar. Golongan Satuan Ruang Parkir bus dan truk dapat dilihat di Tabel 2.4

Tabel 2.4 Golongan Satuan Ruang Parkir Bus dan Truk

Ukuran bus/truck	Dimensi (cm)		
Kecil	B = 170	$\alpha_1 = 10$	$B_p = 300 = B + O + R$
	O = 80	L = 470	$L_p = 500 = L + \alpha_1 + \alpha_2$
	R = 30	$\alpha_2 = 20$	
Sedang	B = 200	$\alpha_1 = 20$	$B_p = 300 = B + O + R$
	O = 80	L = 470	$L_p = 500 = L + \alpha_1 + \alpha_2$
	R = 40	$\alpha_2 = 20$	
Besar	B = 250	$\alpha_1 = 30$	$B_p = 300 = B + O + R$
	O = 80	L = 470	$L_p = 500 = L + \alpha_1 + \alpha_2$
	R = 50	$\alpha_2 = 20$	

Sumber: Abubakar dkk, 1996

- c. Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk sepeda motor dapat dilihat pada Gambar



Gambar 2.3 Satuan Ruang Parkir (SRP) Untuk Sepeda Motor (dalam cm) (Abubakar dkk, 1996)

D. Pengendalian Parkir

Aspek yang dibahas dari pengendalian parkir dengan orientasi komersil, sedangkan tujuan dari pengendalian parkir itu sendiri adalah (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998):

1. Mencegah terjadinya hambatan arus kendaraan.
2. Mengurangi kecelakaan.
3. Membuat penggunaan tempat parkir menjadi lebih efektif.
4. Memelihara benda sejarah, sekiranya berada di suatu kota dengan nilai sejarah yang tinggi.
5. Bertindak sebagai mekanisme pembatas jalan terhadap pengguna jalan di daerah yang padat.

Saat ini pengendalian parkir merupakan satu-satunya metode untuk mengatasi pergerakan kendaraan yang dapat dilakukan oleh seorang perencana sistem transportasi yang komprehensif dan terintegrasi. Pengendalian parkir diterapkan terutama untuk mengurangi hambatan kendaraan dan untuk memungkinkan jalan menjadi lebih baik dalam memenuhi permintaan lalu lintas, dengan mengganti parkir di jalan (*on street parking*) menjadi parkir luar jalan (*off street parking*).

E. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Kurnia (2015) melakukan penelitian tentang “Evaluasi Kebutuhan Ruang Parkir Mall Jogjatronik Yogyakarta” dalam penelitian tersebut dalam penelitian tersebut dilakukan analisis akumulasi parkir, volume parkir, kapasitas ruang parkir, konfigurasi, turnover, indeks parkir dan kebutuhan ruang parkir. Survei penelitian dilakukan selama satu hari yaitu pada hari Sabtu pada jam 10.00 – 21.00 WIB. Penelitian dilakukan melakukan survey dengan cara mencatat dua angka nomor plat terakhir dan dua huruf terakhir plat kendaraan yang masuk dan keluar. Penelitian ini dilakukan pada area parkir Mall Jogjatronik Yogyakarta. Dari hasil analisis data penelitian didapat nilai sebagai berikut:
 - a. Akumulasi parkir maksimal untuk kendaraan roda empat (basement) di areal parkir Mall Jogjatronik Yogyakarta pada hari Sabtu adalah 40

kendaraan/15 menit. Untuk kendaraan roda empat adalah 30 kendaraan/15 menit. Dan juga untuk kendaraan roda dua yang terjadi pada hari Sabtu, 22 November 2014 sebanyak 1083 kendaraan/15 menit.

- b. Volume parkir maksimal untuk kendaraan roda empat (basement) di areal parkir Mall Jogjatronik Yogyakarta terjadi pada hari Sabtu, 22 November 2014 adalah 329 kendaraan dan untuk kendaraan roda empat sebanyak 175 kendaraan. Dan untuk kendaraan road dua yang terjadi pada hari Sabtu, 22 November 2014 sebanyak 2709 kendaraan.
- c. Tingkat turnover parkir maksimal untuk kendaraan roda empat (basement) di areal parkir Mall Jogjatronik Yogyakarta pada hari Sabtu yaitu sebesar 3,07 kend/hari/ruang. Tingkat turnover parkir maksimal untuk kendaraan roda empat pada hari Sabtu yaitu sebesar 4,48 kend/hari/ruang. Tingkat turnover parkir maksimal untuk kendaraan roda dua di areal parkir Mall Jogjatronik Yogyakarta pada hari Sabtu yaitu sebesar 1,83 kend/hari/ruang.
- d. Indeks parkir maksimal untuk kendaraan roda empat (basement) di areal parkir Mall Jogjatronik Yogyakarta pada hari Sabtu sebesar 37,38%, dan untuk kendaraan roda empat sebesar 76,92%. Sedangkan indeks parkir maksimal untuk kendaraan roda dua di areal parkir Mall Jogjatronik Yogyakarta pada hari Sabtu sebesar 73,18%. Dari hasil penelitian ini dibuktikan bahwa luas parkir zona utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak cukup untuk menampung kendaraan pada hari sibuk.
- e. Kebutuhan Ruang Parkir (KRP) untuk kendaraan roda empat (basement) di areal parkir Mall Jogjatronik Yogyakarta pada hari Sabtu sebesar 500 m², luas areal parkir yang disediakan untuk kendaraan roda empat (basement) sebesar 1335,4 m². Jadi, ruang parkir yang disediakan untuk kendaraan roda empat masih bisa menampung kendaraan yang masuk. Untuk kendaraan roda empat, Kebutuhan Ruang Parkir (KRP) pada hari Sabtu sebesar 375 m², sedangkan/jadi,

luas areal parkir yang disediakan untuk kendaraan roda empat sebesar 478,5 m². Dan untuk Kebutuhan Ruang Parkir (KRP) kendaraan roda dua pada hari Sabtu sebesar 1624,5 m², luas areal parkir yang disediakan untuk kendaraan roda dua sebesar 2218,8 m².

2. Herfansyah (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Karakteristik Parkir Zona Utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta” dalam penelitian tersebut dilakukan analisis akumulasi parkir, volume parkir, kapasitas ruang parkir, konfigurasi, turnover, indeks parkir, kebutuhan ruang parkir, dan nilai headway. Survei penelitian dilakukan selama dua hari yaitu pada hari Senin dan Selasa pada jam 06.00 – 18.00 WIB. Penelitian dilakukan melakukan survey dengan cara mencatat dua angka nomor plat terakhir dan dua huruf terakhir plat kendaraan yang masuk dan keluar. Penelitian ini dilakukan pada area parkir zona utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari hasil analisis data penelitian didapat nilai sebagai berikut:
 - a. Akumulasi maksimum areal parkir sepeda motor zona utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada hari Senin adalah 2.305 kendaraan dan pada hari Selasa adalah 1.739 kendaraan/15 menit.
 - b. Volume parkir maksimum areal parkir sepeda motor zona utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada hari Senin adalah 6.191 kendaraan dan pada hari Selasa adalah 6.599 kendaraan.
 - c. Kapasitas ruang parkir zona utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah 2.871,86 m² atau 1.915 kendaraan.
 - d. Konfigurasi areal parkir zona utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pola parkir paralel dan menyudut dengan sudut 90°.
 - e. Tingkat Turnover di areal parkir zona utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada hari Senin 3,2 kendaraan/hari/ruang dan hari Selasa 3,4 kendaraan/hari/ruang.
 - f. Indeks parkir sepeda motor zona utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada hari Senin adalah 120% dan hari Selasa adalah 91%.

- g. Kebutuhan Ruang Parkir (KRP) sepeda motor zona utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada hari Senin adalah seluas 4.841 m² dengan KRP efektif sebanyak 3.458 petak. Areal parkir motor yang sudah ada yaitu 4.785,43 m².
- h. Nilai Headway maksimum zona utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada hari Senin adalah 1 menit/kendaraan dan hari Selasa adalah 0,83 menit/kendaraan.

Dari hasil penelitian ini dibuktikan bahwa luas parkir zona utara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak cukup untuk menampung kendaraan pada hari sibuk.